

ABSTRAK

Masyani, Ni Luh Gede (2025), Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran TEFA (*Teaching factory*) Untuk Siswa XI Tata Boga di SMK Negeri 4 Bangli, Tesis, Program Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Tesis ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing 1 : Dr. Ni Luh Gede Erni Sulindawati, S.E., Ak., M.Pd., dan Pembimbing 2 : Dr. Kadek Rihendra Dantes, S.T., M.T.

Kata kunci: *Teaching factory*, Evaluasi CIPP, Pembelajaran Vokasi, Tata Boga, SMK

Penelitian ini mengevaluasi penerapan model pembelajaran *Teaching factory* (TEFA) bagi siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 4 Bangli. TEFA merupakan pendekatan pendidikan vokasi yang mengintegrasikan teori dengan praktik berbasis industri guna meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menganalisis efektivitas implementasi TEFA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TEFA telah diterapkan dengan baik, namun masih terdapat tantangan dalam aspek kesiapan siswa, keterlibatan industri, dan sarana pendukung. Hasil rata-rata variabel *context* adalah 25,64 dengan kategori baik karena berada di rentang $22.00 \leq \bar{X} \leq 26$. Evaluasi pada aspek *Context* menunjukkan bahwa program ini selaras dengan kebutuhan industri yang menerapkan konsep *link and match* sehingga upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah adalah memenuhi standar peralatan sesuai kebutuhan industri. Hasil rata-rata variabel *input* adalah 41,87 dengan kategori sangat baik karena berada pada rentang $39 \leq \bar{X}$. Evaluasi *Input* mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pelatihan guru dan seluruh peserta didik serta penetapan SOP untuk semua aktifitas sehingga proses implementasi berjalan sesuai rencana meskipun perlu perbaikan pada strategi pelaksanaan. Hasil rata-rata variabel *Process* adalah 18,74 dengan kategori baik karena berada pada rentang $16.50 \leq \bar{X} \leq 19.5$. Efektivitas pada indikator *process* adalah adanya evaluasi berkala yang dilakukan pemimpin sebagai evaluator secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan peluang dalam program. Hasil rata-rata variabel *product* adalah 12,87 dengan kategori baik karena berada di rentang $11.00 \leq \bar{X} \leq 13$. Evaluasi *Product* menunjukkan bahwa TEFA berdampak positif terhadap keterampilan siswa. Kesimpulannya, model TEFA di SMK Negeri 4 Bangli efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis industri, namun masih memerlukan optimalisasi pada beberapa aspek guna meningkatkan kesiapan kerja siswa.

ABSTRACT

Masyani, Ni Luh Gede (2025), *Evaluation of the Implementation of the TEFA (Teaching Factory) Learning Model for Grade XI Culinary Arts Students at SMK Negeri 4 Bangli*, Thesis, Educational Administration Program, Postgraduate Program, Ganesha University of Education.

This thesis has been approved and reviewed by Advisor 1: Dr. Ni Luh Gede Erni Sulindawati, S.E., Ak., M.Pd., and Advisor 2: Dr. Kadek Rihendra Dantes, S.T., M.T.

Keywords: Teaching factory, CIPP Evaluation, Vocational Learning, Culinary Arts, SMK

This study evaluates the implementation of the Teaching Factory (TEFA) learning model for grade XI Culinary Arts students at SMK Negeri 4 Bangli. TEFA is a vocational education approach that integrates theory with industry-based practices to improve students' skills and work readiness. The research method used is evaluation with the CIPP (Context, Input, Process, Product) model to analyze the effectiveness of TEFA implementation. The results of the study indicate that TEFA has been implemented well, but there are still challenges in the aspects of student readiness, industry involvement, and supporting facilities. The average result of the context variable is 25.64 with a good category because it is in the range of $22.00 \leq \bar{X} \leq 26$. Evaluation of the Context aspect shows that this program is in line with the needs of the industry that applies the link and match concept so that the efforts made by the school are to meet the equipment standards according to industry needs. The average result of the input variable is 41.87 with a very good category because it is in the range of $39 \leq \bar{X}$. Input evaluation indicates the need for improvement in teacher and all student training and the establishment of SOPs for all activities so that the implementation process runs according to plan even though improvements are needed in the implementation strategy. The average result of the Process variable is 18.74 with a good category because it is in the range of $16.50 \leq \bar{X} \leq 19.5$. The effectiveness of the process indicator is the existence of periodic evaluations carried out by leaders as evaluators periodically to identify strengths, weaknesses and opportunities in the program. The average result of the product variable is 12.87 with a good category because it is in the range of $11.00 \leq \bar{X} \leq 13$. Product evaluation shows that TEFA has a positive impact on student skills. In conclusion, the TEFA model at SMK Negeri 4 Bangli is effective in improving the quality of industry-based learning, but still requires optimization in several aspects to improve student work readiness.